Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif
Vol. 04, No.1, Januari-Juni 2025
P-ISSN 3025-4108 E-ISSN 3025-4329

PENGUATAN EKONOMI KELUARGA : SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA MUSLIM DI MANDAILING NATAL

Ardina Khoirun Nisa*[1], Rahmi Wahyuni[2], Hafsah Juni Batubara[3]
[1,2,3] STAIN Mandailing Natal
ardinas88@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi adalah strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi komunitas Muslim di Mandailing Natal.Ini tidak hanya berfokus pada aspek keuangan tetapi juga pada aspek sosial dan spiritual, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang stabil dan produktif.Penelitian menunjukkan bahwa PDB di Mandailing Natal mencapai 15,3% pada tahun 2022, menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan ekonomi masyarakat.Salah satu aspek penting adalah pelaksanaan program pengembangan ekonomi berbasis masyarakat, yang telah menyebabkan peningkatan pertumbuhan populasi sebesar 30% dalam satu tahun.Pendekatan ini mendorong inovasi dan kreativitas dalam membentuk usaha baru.Kementerian Pendidikan memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan.Selain itu, sumber daya lokal, seperti tanah dan air, dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan populasi.Oleh karena itu, pembangunan ekonomi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Mandailing Natal.

Kata Kunci: Penguatan Ekonomi, Ketahanan Keluarga, Mandailing Natal

Abstract

Economic development is a crucial strategy for enhancing the welfare of the community, especially for Muslim communities in Mandailing Natal. It not only focuses on financial aspects but also on social and spiritual aspects, aiming to create a stable and productive environment. Research shows that the GDP in Mandailing Natal reached 15.3% in 2022, indicating the need for more effective interventions to improve the community's economic health. One important aspect is the implementation of community-based economic development programs, which have led to a 30% increase in population growth in a single year. This approach encourages innovation and creativity in forming new business ventures. The Ministry of Education plays a crucial role in empowering the community with necessary skills. Additionally, local resources, such as land and water, can be an effective solution to increase population growth. Therefore, economic development can be a powerful tool for enhancing the welfare of the community in Mandailing Natal.

Keywords: Economic Strengthening, Family Resilience, Mandailing Natal

A. PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang memiliki tantangan ekonomi yang signifikan seperti Mandailing Natal. Keluarga Muslim di Mandailing Natal menghadapi berbagai tantangan yang menghambat penguatan ekonomi mereka, termasuk rendahnya akses terhadap pendidikan, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tingkat kemiskinan di Mandailing Natal mencapai 15,27%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang berada di angka 9,71% (BPS, 2022).(Statistik, 2024) Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu ditangani melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan ekonomi keluarga dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga di berbagai konteks. Misalnya, penelitian oleh (Alamsyah et al., 2024) menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga di wilayah pedesaan di Indonesia berhasil meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi angka kemiskinan.(Fauzi & Handayani, 2021) Namun, meskipun ada banyak penelitian yang membahas penguatan ekonomi keluarga, masih terdapat sedikit fokus pada konteks spesifik keluarga Muslim di Mandailing Natal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi strategi penguatan ekonomi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketahanan keluarga Muslim di daerah ini. Dalam konteks Mandailing Natal, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga. Salah satu faktor utama adalah akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal, pelatihan keterampilan, dan informasi pasar. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM

Mandailing Natal, hanya sekitar 30% dari keluarga di daerah ini yang memiliki akses ke modal usaha, yang sangat membatasi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam usaha yang dapat meningkatkan pendapatan.(Natal, 2023) Selain itu, banyak keluarga yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan, yang membuat mereka kesulitan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran sehari-hari.(Azhar et al., 2022)

Penguatan ekonomi keluarga juga harus mempertimbangkan aspek sosial dan budaya yang ada di masyarakat Mandailing Natal.(Jamil et al., 2023) Keluarga Muslim di daerah ini memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang kuat yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi mereka. Misalnya, banyak keluarga yang lebih memilih untuk berinvestasi dalam pendidikan anak-anak mereka daripada dalam usaha ekonomi, meskipun hal ini dapat mengurangi pendapatan jangka pendek. Oleh karena itu, penting untuk merancang program-program yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di masyarakat.(Jureid et al., 2023)

Dalam upaya untuk meningkatkan ketahanan keluarga Muslim di Mandailing Natal, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Program-program pemberdayaan ekonomi yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal akan lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat ekonomi keluarga dan meningkatkan ketahanan keluarga Muslim di Mandailing Natal, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan berdasarkan temuan yang diperoleh.

B. LANDASAN TEORI

Penguatan ekonomi keluarga juga dapat dijelaskan melalui teori ekonomi kesejahteraan (welfare economics) yang menyoroti pentingnya distribusi sumber daya secara efisien dan adil untuk mencapai kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Dalam hal ini, pembangunan ekonomi yang inklusif dan partisipatif memberikan ruang bagi keluarga Muslim di Mandailing Natal untuk menjadi agen perubahan dalam peningkatan taraf hidupnya. Pendekatan ini memperkuat posisi keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Selain itu, teori human capital menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan keterampilan akan meningkatkan produktivitas individu, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan peran Kementerian Pendidikan yang turut berkontribusi dalam membekali masyarakat dengan kompetensi yang relevan terhadap kebutuhan pasar lokal.

Dari sudut pandang sosiologi pembangunan, pemberdayaan ekonomi keluarga tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan solidaritas komunitas. Keluarga yang mandiri secara ekonomi akan lebih mampu menghadapi tantangan, mengambil keputusan secara bijak, dan mendidik generasi yang lebih tangguh dan produktif. Dalam konteks keislaman, penguatan ekonomi keluarga juga mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai Islam seperti kerja keras (ikhtiar), kejujuran, dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan kata lain, ketahanan keluarga Muslim tidak hanya dilihat dari aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan spiritual dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Secara keseluruhan, pendekatan integratif yang menggabungkan teori ekonomi, sosial, dan spiritual menjadi dasar yang kuat bagi implementasi program-program penguatan ekonomi keluarga. Apalagi dalam konteks

Mandailing Natal, dengan potensi lokal yang besar serta peningkatan populasi yang signifikan, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat akan menjadi kunci untuk menciptakan ketahanan keluarga yang sejati dan berkelanjutan.

C. METODE

Langkah pertama dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh keluarga Muslim di Mandailing Natal data awal menunjukkan bahwa banyak keluarga yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Melalui survei dan wawancara dengan anggota masyarakat, kami menemukan bahwa sebagian besar keluarga bergantung pada sektor pertanian tradisional dan usaha mikro yang kurang berkembang.(Sujarweni, 2014) Misalnya, petani padi di daerah ini mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas, sehingga pendapatan mereka terbatas. Selain itu, kurangnya pendidikan dan pelatihan dalam manajemen keuangan juga menjadi masalah yang signifikan. Dengan memahami konteks sosial dan ekonomi ini, kami dapat merumuskan program yang tepat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga Muslim di Mandailing Natal. Penelitian awal ini juga melibatkan stakeholder lokal seperti tokoh masyarakat dan pemimpin agama untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai tantangan yang dihadapi oleh keluarga Muslim di daerah ini.(Haryono, 2023)

Setelah mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah merancang program pelatihan yang sesuai. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan akan mencakup manajemen usaha, teknik pemasaran, dan pengelolaan keuangan Program ini akan melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang, termasuk praktisi bisnis, akademisi, dan petani sukses. Kami juga akan menggunakan

metode pembelajaran yang interaktif untuk memastikan peserta dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk mengelola usaha dengan lebih baik.

Setelah program pelatihan dirancang, tahap berikutnya adalah implementasi. Kami akan mengadakan pelatihan di beberapa lokasi strategis di Mandailing Natal untuk menjangkau lebih banyak peserta. Pelatihan akan dilakukan selama enam bulan dengan frekuensi pertemuan dua kali sebulan. Setiap sesi pelatihan akan dimulai dengan pengenalan materi, diikuti dengan diskusi kelompok dan praktik langsung. Misalnya, dalam pelatihan manajemen usaha, peserta akan diajarkan cara membuat rencana bisnis sederhana dan melakukan analisis pasar. Data menunjukkan bahwa 70% usaha mikro yang memiliki rencana bisnis yang jelas cenderung bertahan lebih lama dibandingkan yang tidak (Kemenkop UKM, 2020).

Untuk memastikan keberhasilan program, kami akan melakukan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan peserta. Evaluasi ini akan mencakup pengukuran peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan dampak ekonomi yang dihasilkan setelah mengikuti pelatihan. Kami juga akan mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk memperbaiki program di masa mendatang. Setelah pelatihan selesai, kami akan menyediakan pendampingan bagi peserta untuk membantu mereka menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.(Putri et al., 2023) Pendampingan ini akan dilakukan selama enam bulan setelah pelatihan, di mana kami akan mengunjungi peserta secara berkala untuk memberikan bimbingan dan dukungan.

Pendampingan akan mencakup bantuan dalam membuat rencana bisnis yang lebih detail, serta strategi pemasaran untuk produk yang dihasilkan.

Kami juga akan membantu peserta dalam mengakses sumber daya, seperti modal usaha dari lembaga keuangan mikro. Data dari OJK menunjukkan bahwa akses terhadap modal usaha dapat meningkatkan produktivitas usaha hingga 50% (OJK, 2021). Selain itu, kami juga akan memfasilitasi jaringan antara peserta pelatihan dengan pelaku usaha lainnya, termasuk pasar lokal dan regional. Dengan adanya jaringan ini, diharapkan peserta dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Tahap terakhir dari program ini adalah evaluasi dan pelaporan. Kami akan melakukan evaluasi akhir untuk menilai dampak dari program pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini akan mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur peningkatan pendapatan keluarga, keterampilan yang diperoleh, dan perubahan dalam pola konsumsi. Kami juga akan menyusun laporan lengkap yang mencakup hasil evaluasi, rekomendasi untuk program selanjutnya, dan dokumentasi kegiatan.(Rusdi et al., 2024) Laporan ini akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan lembaga donor, untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut dalam pengembangan program serupa di masa depan. Dengan metode pengabdian masyarakat yang sistematis dan terukur ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan ekonomi keluarga Muslim di Mandailing Natal, serta meningkatkan ketahanan keluarga secara keseluruhan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, di mana setiap sesi diisi dengan materi teori dan praktik. Misalnya, dalam pelatihan kewirausahaan, peserta diajarkan tentang cara membuat rencana bisnis yang efektif, sedangkan dalam pelatihan pengelolaan keuangan, mereka diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan baik. Selain

itu, tim juga memberikan pendampingan langsung kepada peserta dalam menjalankan usaha mereka setelah pelatihan.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, dokumentasi dilakukan secara rinci untuk mencatat setiap tahapan pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Dokumentasi ini meliputi foto-foto kegiatan pelatihan, catatan peserta, serta laporan evaluasi setelah setiap sesi.(Richter et al., 2022) Misalnya, pada sesi pelatihan kewirausahaan yang diadakan di desa A, sebanyak 30 peserta hadir dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Foto-foto kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran di akhir laporan.



Gambar 1. Tim Pengabdi Memberikan Materi

Selain itu, evaluasi dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha kecil setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.



Gambar 2. Antusiasme peserta mendengarkan narasumber

Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga Muslim di Mandailing Natal. Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta yang mulai mengembangkan usaha kecil mereka, seperti usaha kerajinan tangan, makanan ringan, dan pertanian organik. Sebagai contoh, Ibu Siti, salah satu peserta pelatihan, berhasil meningkatkan pendapatan keluarganya melalui usaha pembuatan keripik singkong yang kini telah dipasarkan ke beberapa toko di daerahnya. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang saling mendukung antar anggota. Kelompok-kelompok ini tidak hanya berbagi informasi mengenai pemasaran, tetapi juga saling membantu dalam pengadaan bahan baku dan promosi produk. Dengan adanya kolaborasi ini, ketahanan ekonomi keluarga menjadi lebih kuat, dan masyarakat semakin mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.



Gambar 3. Dokumentasi bersama para peserta

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk penguatan ekonomi keluarga di Mandailing Natal. Pertama, perlu adanya program lanjutan yang lebih terstruktur untuk mendampingi masyarakat dalam menjalankan usaha mereka. Program ini dapat meliputi pendampingan dalam hal pemasaran produk secara online, yang saat ini semakin penting di era digital. Kedua, penting untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat, untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan usaha masyarakat. Terakhir, masyarakat perlu diberikan akses terhadap modal usaha yang lebih mudah, agar mereka dapat mengembangkan usaha yang telah ada atau memulai usaha baru. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan ketahanan ekonomi keluarga Muslim di Mandailing Natal dapat terus meningkat, sehingga mereka dapat hidup lebih sejahtera dan mandiri.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, R., Sari, S. D. M., Fahrezi, R., Alpiansyah, A., Fortiana, J., Nabila, S. N., Selpiyana, M., Irawan, V. E., Ayuni, R. M., Putri, R. A., Apriliyanti, S., Fathurrazaq, M. A., Septian, D. R., Febriyani, F., Liana, A., Putriani,

W., Yusup, R. M., Kasih, A. N., Fadilah, M. R., … Riany, M. (2024). Mewujudkan Kestabilan Ekonomi dan Pencegahan Stunting demi Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Pengabdian West Science, 3(01), 39–60. https://doi.org/10.58812/jpws.v3i01.947

Azhar, Z., Putra, F., & Atmaja. (2022). Relationship Between the Level of Early Marriage and Changes in Mental Health of Female Adolescent Aged 14-19 Years Old. Nursing Sciences Journal, 6(2), 63–71.

Fauzi, F., & Handayani, S. R. (2021). Pendampingan Program Sekolah Siaga Bencana Berbasiskan Masyarakat Pada Sekolah Budi Agung Jakarta. JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam, 1(1), 24–34. https://doi.org/10.37249/jpma.v1i1.265

Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaaan Islam. E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies, 13, 1–6.

Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam, 1(2), 35–38. https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32

Jureid et al. (2023). Dampak Pernikahan Dini Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Sosial di Kabupaten Mandailing Natal. Innovative: Journal Of …, 3, 5534–5546. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7147

Natal, B. M. (2023). Mandailing Natal dalam angka 2023.

Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. Ijd-Demos, 5(1). https://doi.org/10.37950/ijd.v5i1.394

Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2022). metodologi pengabdian masyarakat.

Rusdi, M. A., Muchsin, A., & Parepare, I. (2024). Dominasi Orangtua dalam

Pernikahan Dini di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar ; Analisis Maqashid al-Syariah Parental Dominance in Early Marriage in Anreapi District , Polewali Mandar Regency ; Analysis of Maqashid al-Sharia Pendahuluan Pernikaha. 05(1), 344–357. https://doi.org/10.24252/shautuna.v5i2.46775

Statistik, B. P. (2024). Agama di Indonesia Thaun 2024. Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzI0IzE=/agama-di-indonesia-2024.html

Sujarweni, V. W. (2014). Metodelogi penelitian. Pustaka Baru Perss.